

## Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran IPAS Kelas IV Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di SDN 1 Bugo

Hanim Aulia Maghfiroti<sup>1</sup>, Choirul Huda<sup>2</sup>, Rifa’i<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

<sup>3</sup>SDN 1 Bugo Jepara, Kecamatan welahan Kabupaten Jepara, 59464

E- Mail:

[hanimaulia24@gmail.com](mailto:hanimaulia24@gmail.com)<sup>1</sup> [choirulhuda581@gmail.com](mailto:choirulhuda581@gmail.com)<sup>2</sup> [andirifai1963@gmail.com](mailto:andirifai1963@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya peningkatan hasil belajar pembelajaran ipas melalui model pembelajaran problem based learning di SDN 1 Bugo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Analisi data berpedoman dari model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, (2014) yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilakukan pada prasiklus dan siklus 1, siklus 2, siklus 3 terlihat peningkatan hasil belajar peserta didik yang cukup signifikan. Ketuntasan hasil belajar pada prasiklus 54% dan pada siklus 1 77%, siklus 2 85%, siklus 3 88%. Sedangkan ketidaktuntasan hasil belajar pada prasiklus 46% dan pada siklus 1 23%, siklus 2 15, siklus 3 12%. Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan wali kelas IV yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan peserta didik dalam berpikir kritis, keaktifan, dan lebih komunikatif.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Pembelajaran IPAS

### **Abstract**

*This study aims to determine efforts to improve science learning outcomes through problem-based learning models at SDN 1 Bugo. This research uses classroom action research (CAR). Data analysis is guided by the learning model developed by Kemmis and Taggart in Arikunto, (2014), namely planning, implementation, observation and reflection. Based on the results of observations and tests that have been carried out in the pre-cycle and cycle 1, cycle 2, cycle 3, there is a significant increase in student learning outcomes. Mastery learning outcomes in pre-cycle 54% and in cycle 1 77%, cycle 2 85%, cycle 3 88%. While the incompleteness of learning outcomes in pre-cycle is 46% and in cycle 1 23%, cycle 2 15, cycle 3 12%. This was reinforced by the results of interviews with the homeroom teacher of class IV which stated that there was an increase in students' critical thinking, activeness, and being more communicative.*

**Keywords:** Learning Outcomes, *Problem Based Learning*, Science Learning

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk bekal anak dalam menghadapi masa depan. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam pembentukan individu yang cerdas, cakap, kreatif, beriman dan berakhlak mulia (Ardianti, et.al. 2017). Salah satu Pendidikan dasar yang diperoleh anak yakni dari orang tua, keluarga, serta masyarakat sekitar. Orang tua berperan penting dalam proses pembelajaran pertama yang didapatkan oleh anak. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dan pendidik sehingga dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, kemahiran, dan pembentukan sikap serta kepercayaan setiap peserta didik (Suardi, 2018).

Dalam proses pembelajaran, peran pendidik sangatlah penting, karena pendidik bertanggung jawab dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, menyediakan materi yang relevan dan menarik, serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya (Maemunawati & Arif, 2020). Oleh karena itu, pendidik perlu menguasai berbagai keterampilan, seperti keterampilan komunikasi, keterampilan pengelolaan kelas, dan keterampilan mendesain dan mengelola pembelajaran. Sikap dan perilaku pendidik dalam mendidik peserta didik juga berpengaruh dalam perkembangan jiwa peserta didik tersebut, sehingga pendidik harus memiliki sikap yang sesuai dengan tuntutan profesinya (Utami, 2020).

Kualitas pendidikan ditentukan dari proses dan hasil selama pembelajaran. Untuk membantu peserta didik dalam proses pembelajaran dengan baik, maka pembelajaran harus disusun semenarik mungkin, terutama dalam pembelajaran IPAS (Kelana & Wardani, 2021: 1-2). Dalam pembelajaran IPAS, siswa terlibat dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan

keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa biasanya bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri.

Pembelajaran IPAS menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Siswa diharapkan untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, menggali informasi, dan membuat kesimpulan bersama dalam proses pembelajaran (Somatowa, 2011). Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam memandu siswa melalui proyek-proyek dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Pembelajaran IPAS dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan sains siswa, tetapi tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran di setiap sekolah atau kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SDN 1 Bugo pada saat PPL 2 PPG 2023 peran guru dalam proses pembelajaran sudah baik dalam hal pengajaran dan penyampaian materi. Dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun dan pemberian evaluasi setelah pembelajaran berlangsung oleh guru nampak masih terdapat kekurangan yaitu proses pembelajaran pada hakikatnya masih berpusat pada guru, dan kurangnya interaksi dan komunikasi antara siswa dan guru serta siswa tampak sangat pasif. Dalam hal kerjasama antar siswa belum terjalin dengan baik, masih ada siswa yang tidak berpartisipasi dalam kelompoknya, dan siswa sendiri kurang aktif dalam kelompoknya. Hal ini dikarenakan siswa merasa takut dan malu untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga siswa menjadi malas berpikir dan berperan aktif dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran saat ini menuntut guru untuk mengidentifikasi pola pembelajaran positif, efektif,

kreatif dan menyenangkan, sebagai guru harus kreatif dalam memilih pendekatan atau model pembelajaran yang berlaku untuk materi studi yang diberikan, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran (Huda, C & Ulfa, M., 2022: 154-165). Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menuntut peserta didik untuk lebih aktif bertanya serta bekerjasama dalam kelas, metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yakni *problem based learning*. Metode pembelajaran *problem based learning* (Pembelajaran berbasis masalah) merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah pengetahuan, pada metode ini peserta didik diarahkan pada suasana pembelajaran berbasis permasalahan sehari-hari. (Shoimin, 2014: 129-132). Riyanto (2009: 288) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah (PBL) berfokus pada memungkinkan peserta didik menjadi pembelajar mandiri dan berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok. Model ini membantu peserta didik membudayakan berpikir mencari pemecahan masalah dengan cara mencari informasi, sehingga memperoleh pemecahan masalah secara rasional dan realistis.

*Problem Based Learning* memiliki 5 tahapan dalam proses pembelajarannya (Soimin, 2014 :131): 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi peserta didik terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih. 2) Guru membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll). 3) Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan masalah, pengumpulan data, hipotesis,

dan pemecahan masalah. 4) Guru membantu peserta didik dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas kepada temannya. 5) Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik dapat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik. Suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu dalam perolehan dari proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Kunandar, 2008; Purwanto, 2011). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya. Sudjana (2011: 22) mengatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan hasil belajar pada pembelajaran IPAS ditentukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta ditentukan dengan bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi secara rinci dan mudah dipahami serta tidak membosankan untuk peserta didik.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman dalam praktik pembelajaran di kelas (Hopkins, 2011: 8). Dalam penelitian ini dilakukan dengan merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakan secara

kolaboratif dan partidipatif yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan dalam suatu siklus (Fadhilaturrahmi, 2017). Subjek pada penelitian ini yakni 26 peserta didik meliputi 8 perempuan dan 18 laki-laki kelas IV SDN 1 Bugo Welahan Jepara, penelitian dilakukan pada saat pelaksanaan PPL 2 tanggal 17 Maret 2023 sampai 14 Juni 2023. Kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran PBL sesuai dengan materi yang diajarkan. Teknik dan instrumen data yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini yakni observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan menggunakan lembar pengamatan. Teknik tes menggunakan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Wawancara menggunakan lembar wawancara

kepada wali kelas dan dokumentasi berupa foto dan rekaman video saat pelaksanaan pembelajaran. Analisa data berpedoman dari model pembelajaran yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart dalam Arikunto, (2014) yakni perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi) dan refleksi.

Isi metode kajian adalah teknik pengumpulan data, sumber data, cara analisis data, uji korelasi, dan sebagainya, ditulis dengan font Georgia 11. Dalam bab ini dapat juga dicantumkan rumus ilmiah yang digunakan untuk analisis data/uji korelasi.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini didapatkan dari hasil dari observasi, wawancara serta tes evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama PPL 2 di SDN 1 Bugo Welahan Jepara. Penelitian dimulai dari observasi kelas selama 7 hari dan praktik mengajar selama 6 siklus, sehingga didapat beberapa temuan mengenai hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPAS kelas IV sangat dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, aktif dalam kelas, komunikatif. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran IPAS yakni Problem Based Learning karena dalam metode pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah serta dapat mengkomunikasikan didepan kelas. Berikut hasil persentase capaian hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 1 Bugo Jepara menggunakan metode PBL berdasarkan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilakukan pada prasiklus, siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 yang tersaji dalam tabel berikut.

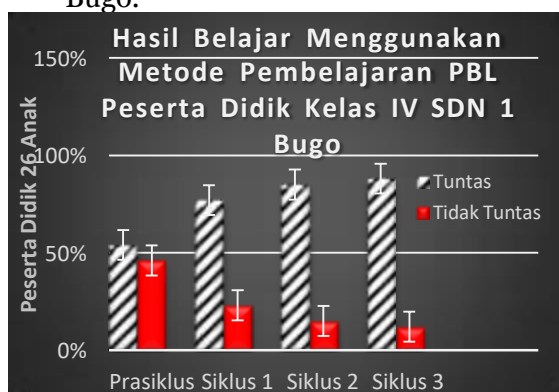
**Tabel 1.** Hasil Persentase Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran PBL Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, Dan Siklus 3

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode pembelajaran PBL prasiklus dalam proses pembelajaran dengan jumlah sampel 26 peserta didik. Persentase prasiklus

No	Kriteria	KKTP	Prasiklus		Siklus 1		Siklus 2		Siklus 3	
			Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)	Frekuensi	(%)
1	Tuntas	> 70	14	54%	20	77%	22	85%	23	88%
2	Tidak Tuntas	< 70	12	46%	6	23%	4	15%	3	12%

“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”

tuntas sejumlah 54% dan tidak tuntas sejumlah 46%. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik kelas IV SDN 1 Bugo dalam pembelajaran IPAS hanya sebagian peserta didik yang tuntas dalam proses pembelajaran yang didukung dengan hasil belajar peserta didik tersebut. Sedangkan pada siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 setelah menggunakan metode pembelajaran PBL pada pembelajaran IPAS dengan jumlah sampel 26 peserta didik. Persentase tuntas pada siklus 1 sejumlah 77%, selanjutnya persentase pada siklus 2 sejumlah 85% dan persentase pada siklus 3 sejumlah 88%. Sedangkan persentase tidak tuntas pada siklus 1 sejumlah 23%, selanjutnya persentase pada siklus 2 sejumlah 15% dan persentase siklus 3 sejumlah 12%. Berdasarkan hasil persentase ketuntasan hasil belajar tersebut dapat dikatakan bahwa dalam siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 terdapat peningkatan yang cukup signifikan setelah menggunakan metode pembelajaran PBL dan pada persentase ketidaktuntasan hasil belajar peserta didik mengalami penurunan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 1 Bugo.



Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Metode Pembelajaran PBL Prasiklus, Siklus 1, Siklus 2, Dan Siklus 3

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada prasiklus sebelum penggunaan metode pembelajaran PBL dan hasil belajar peserta didik siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 setelah menggunakan metode pembelajaran PBL mengalami

peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan, hal tersebut membuktikan bahwa penggunaan metode pembelajaran PBL sangat berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran IPAS.

Dalam pembelajaran IPAS, siswa terlibat dalam proyek nyata yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari. Siswa biasanya bekerja dalam kelompok untuk merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek mereka sendiri. Pembelajaran IPAS menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, keterampilan kolaborasi, dan keterampilan komunikasi. Siswa diharapkan untuk bekerja sama, berbagi pengetahuan, menggali informasi, dan membuat kesimpulan bersama dalam proses pembelajaran (Somatowa, 2011).

Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator atau pemandu dalam memandu siswa melalui proyek-proyek dan memberikan bimbingan saat diperlukan. Pembelajaran IPAS dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk mengembangkan pemahaman dan keterampilan sains siswa, tetapi tetap perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan konteks pembelajaran di setiap sekolah atau kelas.

Hasil observasi hasil belajar peserta didik juga diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru kelas IV SDN 1 Bugo Jepara mengenai peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan metode pembelajaran PBL. Wawancara dilakukan dengan instrumen sebagai berikut:

Peneliti : Guru : “Peserta didik sangat aktif, apakah peserta didik selalu aktif dalam pembelajaran di kelas ketika pembelajaran dengan model aktif dalam pembelajaran.”



*“Optimalisasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Melalui PTK”*

*pembelajaran*

*problem based learning”*

Peneliti : Guru : *“Anak suka “Apakah peserta menonton video didik menjadi pembelajaran antusias terhadap kemudian pembelajaran menjawab problem based pertanyaan setelah learning?” setelah mengamati video tersebut secara berkelompok.”*

Peneliti : Guru : *“Keaktifan “Apakah keaktifan peserta didik dan percaya diri meningkat karena peserta didik dapat berpikir kritis dan kreatif dengan dalam pembelajaran?” dalam pembelajaran.”*

Peneliti : Guru : *“Terlihat “Apakah hasil ada beberapa belajar peserta peningkatan didik meningkat peserta didik pada dengan peserta didik penerapan model setelah pembelajaran pelaksanaan problem based pembelajaran menggunakan learning?” problem based learning.”*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan metode pembelajaran problem based learning. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik, berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah, kerjasama kelompok, serta mengkomunikasikan didepan kelas. Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran serta peningkatan hasil peserta didik, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam memilih metode pembelajaran serta menciptakan suasana kelas yang kondusif, nyaman dan menyenangkan.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Huda, C & Ulfa, M., (2022) Proses pembelajaran saat ini menuntut guru untuk mengidentifikasi pola pembelajaran positif, efektif, kreatif dan menyenangkan, sebagai guru harus kreatif dalam memilih pendekatan atau model pembelajaran yang berlaku untuk materi studi yang diberikan, sehingga siswa tidak akan merasa bosan dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang menarik dan menuntut peserta didik untuk lebih aktif bertanya serta bekerjasama dalam kelas, metode pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yakni problem based learning. Metode pembelajaran problem based learning (Pembelajaran berbasis masalah) merupakan model pembelajaran yang memiliki ciri adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah pengetahuan, pada metode ini peserta didik diarahkan pada suasana pembelajaran berbasis permasalahan sehari-hari (Shoimin, 2014: 129-132). Suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya berupa pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri individu dalam perolehan dari proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Kunandar, 2008; Purwanto, 2011). Tujuan pengajaran menjadi hasil belajar potensial yang akan dicapai oleh anak melalui kegiatan belajarnya.

#### **4. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN 1 Bugo Kecamatan Welahan Kabupaten, Jepara tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada Topik 7 pembelajaran dengan

penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan perolehan hasil belajar tiap siklus. KKM satuan pendidikan di SDN 1 Bugo yakni 70. Dari 26 peserta didik di kelas IV pada prasiklus terdapat 14 peserta didik tuntas KKM, sedangkan 12 peserta didik yang tidak tuntas KKM. Pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat 20 peserta didik tuntas KKM, sedangkan 6 peserta didik yang tidak tuntas KKM. Pada siklus II pertemuan 1 dan 2 terjadi peningkatan dari siklus I untuk peserta didik yang tuntas KKM. Dalam siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 terdapat 22 peserta didik yang tuntas KKM. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas KKM berjumlah 4 orang. Pada siklus terakhir yaitu siklus III peningkatan hasil belajar sangat terlihat. Dari 26 peserta didik mendapatkan hasil belajar tuntas KKM sebanyak 23 orang dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 3 orang.

### Daftar Pustaka

- Ardianti, Sekar. D., Kanzunnudin, M., & Pratiwi, Ika. R. (2017). Implementasi Project Based Learning (PjBL) Berpendekatan Science Edutainment Terhadap Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Refleksi Edukatika*. 7(2).
- Arikunto. 2014. "Penelitian Tindakan Kelas". Jakarta: Bumi Aksara.
- Fadhilaturrahmi, F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaring-jaring Balok dan Kubus dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Siswa Kelas IV SDN 005 Air Tawar.
- Huda, C., & Ulfa, M. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Materi Organ Gerak Manusia dan Hewan Tema 1 subtema 3 Dengan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas 5 SD 2 Burikan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, 3(2), 154-165.
- Hopkins, David. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kelana, J. B., & Wardani, D. S. (2021). *model pembelajaran IPA SD*. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Maemunawati, S., & Alif, M. (2020). Peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran: strategi kbm di masa pandemi covid-19. 3M Media Karya.
- Manalu, J. B., Sitohang, P., & Henrika, N. H. (2022). Pengembangan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80-86.
- Purwanto, N. Ngalim. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Samatowa, Usman. (2011). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Shochib, M. 1998. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Utami, F. N. (2020). *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*

